

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam banyak menarik perhatian berbagai kalangan terutama para pemerhati pendidikan. Ketertarikan para pemerhati pendidikan ini disebabkan oleh banyak hal di antaranya ialah posisi madrasah sangat strategis dan vital di dalam membina generasi bangsa yang jumlah peserta didiknya sangat signifikan secara kuantitas madrasah di Indonesia baik negeri maupun swasta mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan menyebar di seluruh wilayah Republik Indonesia dan adanya anggapan bahwa madrasah seakan-akan tersisih dan termarginalkan dari *mainstream* pendidikan nasional dan dianggap sebagai pendatang baru yang dianggap banyak mengalami masalah dalam hal mutu manajemen dan kurikulum.<sup>1</sup>

Kurikulum merupakan seperangkat rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Sehingga, lebih spesifik kurikulum dapat dimaknai sebagai suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Di samping itu, kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat yang mencakup lingkup tertentu, baik lingkup secara mikro di suatu sekolah, maupun secara makro di kabupaten/kota, provinsi maupun negara secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Kurikulum memiliki peran penting dalam hal tersebut baik dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya masyarakat, membantu peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif maupun konstruktif dan menfilter nilai-nilai budaya yang masih relevan dengan perkembangan zaman atau kondisi masyarakat.

---

<sup>1</sup> M. Nasir, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah", *Hunafa Jurnal Studia Islamika*, no. 6 (2013): 273-300.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Teori Kurikulum dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan; Bagaian I Ilmu Pendidikan Teoretis* (Bandung: Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2009), 94.

Setidaknya ada 3 peranan kurikulum dalam pendidikan yaitu a) peranan konservatif, Peranan ini lebih menekankan bahwa kurikulum menjadi sarana untuk mentransmisikan dan menafsirkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. b) Peranan, Peranan kreatif lebih menekankan bahwa kurikulum dapat mengembangkan sesuatu yang terkini sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat untuk saat ini maupun di masa depan.<sup>3</sup> c) Peranan kritis dan evaluatif, kurikulum turut aktif dalam berpartisipasi, kontrol atau sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis. Nilai-nilai budaya yang tidak sesuai lagi dengan kondisi saat ini maupun masa yang akan datang dapat dihilangkan, dimodifikasi maupun dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi.<sup>4</sup>

Kurikulum terpadu merupakan perpaduan antara kurikulum umum yang mengedepankan penguasaan aspek IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan dipadukan dengan kurikulum kepesantrenan yang berbasis penanaman akhlak sebagai inti nilainya (*core ethical values*). Dalam pendidikan Islam kurikulum terpadu berupaya untuk menyatukan kembali dikotomi antara pendidikan umum dan agama, sehingga melahirkan pendidikan paripurna yang menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan pembinaan pada aspek ruhaninya. Tujuan akhir dari pendidikan Islam menurut Al-Abrasyi dalam tafsir adalah pembinaan akhlak dan penguasaan ilmu, pengembangan akal dan akhlak, bahagia dunia akhirat serta berakhlak mulia.<sup>5</sup> Landasan kurikulum terdapat juga di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177.

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ

<sup>3</sup> Leo Agung, *Sejarah Kurikulum*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 9.

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 17.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), 99.

عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ  
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ  
أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.<sup>6</sup> (Al-Baqarah ayat 177)

Kurikulum terpadu, yaitu mengintegrasikan secara harmonis dan seimbang ilmu umum (kurikulum Kemendiknas) dengan ilmu agama (kurikulum Kemenag) ditambah muatan lokal dan ekstrakurikuler yang Islami sesuai kesepakatan pihak sekolah (kurikulum sekolah). Ilmu umum dan agama yang dipadukan secara harmonis dan seimbang berguna untuk saling memperkuat keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Oleh karena itu, ilmu umum perlu diislamisasikan agar bermanfaat bagi manusia dan lingkungan guna mendapat kesejahteraan di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 177, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001), 145.

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 49.

Keterpaduan antara pendidikan umum dan agama tersebut di atas diharapkan dapat memperbaiki keadaan degradasi moral peserta didik akhir-akhir ini. Salah satu caranya melalui pengembangan dan optimalisasi kurikulum sekolah. Konsep Islamisasi ilmu pengetahuan dapat terjadi oleh keterpaduan antara ilmu umum dan ilmu agama secara berimbang. Keterpaduan antara pendidikan umum dan agama tersebut di atas diharapkan dapat memperbaiki keadaan degradasi moral peserta didik akhir-akhir ini. Salah satu caranya melalui pengembangan dan optimalisasi kurikulum sekolah. Konsep Islamisasi ilmu pengetahuan dapat terjadi oleh keterpaduan antara ilmu umum dan ilmu agama secara berimbang.<sup>8</sup>

Pendidikan di Indonesia saat ini harus menyelaraskan dengan kemajuan teknologi agar tidak tertinggal dengan pendidikan negara lain. Kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia.<sup>9</sup>

Dampak teknologi ini pula sangat terasa, dari dampak positif hingga negatifnya. Seperti yang kita tau dampak positif dari kemajuan teknologi ini memudahkan kehidupan para penggunanya, praktis dan efisien. Namun, dibalik itu semua kita tidak bisa menghindari dampak negatifnya pula. Saat ini teknologi banyak digunakan oleh anak-anak, remaja hingga dewasa. yang perlu kita perhatikan saat ini adalah bagaimana anak-anak dan remaja dapat menggunakan Teknologi dengan baik. Anak-anak dan remaja belum pandai untuk menggunakan IPTEK dengan benar, karena mereka cenderung abai atau masih rentan sekali dengan hal-hal yang baru. Oleh sebab itu, anak-anak selain harus memiliki IPTEK yang baik, anak-anak dan remaja harus memiliki IMTAQ (Iman dan Taqwa)

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam; Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 14.

<sup>9</sup> Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 14.

sehingga mereka dapat meenggunakan teknologi untuk hal yang baik dan benar.<sup>10</sup>

Pendidikan di Indonesia khususnya Pendidikan Agama Islam menjadi aspek strategis dalam persoalan membentuk karakter, keimanan, ketaqwaan dalam proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam. Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Nilai-nilai agama Islam memuat Aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Manusia akan mengalami ketidak-nyamanan, ketidak-harmonisan, ketidak-tentraman, atau pun mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.<sup>11</sup>

Zaman sekarang pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dari hal ini maka sebenarnya pendidikan watak (karakter) tidak bisa ditinggalkan dalam fungsi pendidikan. Oleh karena itu, sebagai fungsi yang melekat pada keberadaan pendidikan nasional untuk membentuk watak (karakter) dan peradaban bangsa, pendidikan karakter merupakan manifestasi dari peran tersebut. untuk itu, pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak yang terlihat dalam usaha pendidikan.

Penguatan pendidikan karakter terutama karakter religius dalam konteks sekarang menjadi sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita.

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya, Bumi Aksara, 2006), 88.

<sup>11</sup> Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), 4.

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Sehingga pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>12</sup>

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua dan berpengalaman menghadapi tantangan zaman dan mampu melahirkan manusia Indonesia seutuhnya. Perlu dilirik lagi sebagai pendidikan alternatif dan solutif dengan salah satu terobosannya mendirikan madrasah sebagai wahana memadukan antara kepentingan dunia dan akhirat, IPTEK dan IMTAQ secara bersama-sama. Sehingga melahirkan manusia yang multi kompetensi dan multi talenta. Dari permasalahan tersebut, kemudian muncul alternatif solusi agar keduanya (pendidikan formal dan pesantren) saling mengisi dan bersama-sama mempunyai tujuan yang sama untuk mencetak peserta didik menjadi manusia mempunyai keimanan, ketakwaan dan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tujuan undang-undang negara Indonesia. Maka disusunlah kurikulum pesantren dan sekolah formal itu dalam bentuk integrasi. Hanya integrasi kurikulum itulah yang bisa menyambungkan kedua pendidikan (pesantren dan pendidikan formal).<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian awal di MTs Negeri 1 Pati, fakta dilapangan menunjukkan bahwa di MTs Negeri 1 Pati memadukan kurikulum nasional yang telah ditetapkan Dinas Pendidikan Nasional dan kurikulum dari Kementerian Agama yang berbasis pesantren. Kurikulum Dinas Pendidikan Nasional yang digunakan MTs Negeri 1 Pati adalah kurikulum 2013 pada kelas VIII dan IX, kurikulum merdeka pada kelas VII. Adapun kurikulum dari kementerian agama yang berbasis pesantren yang digunakan oleh MTs Negeri 1 Pati sendiri

---

<sup>12</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 120.

<sup>13</sup> Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif; Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 255.

menggunakan mata pelajaran diniyyah seperti Al-qur'an-Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, Nahwu, Shorof, bahasa arab dan Tahfidz. Adapun kurikulum diniyyah yang diberikan merupakan upaya sekolah untuk membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi lebih baik lagi, melalui mata pelajaran yang diimplementasikan dari kurikulum yang diajarkan pada lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius. Berawal dari latar belakang inilah, penulis mengangkat judul **“Implementasi Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren dan Nasional Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Pati.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, akan tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Dan batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian.<sup>14</sup> Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap dalam suatu penelitian.

Fokus penelitian yang akan penulis lakukan mengenai pelaksanaan implementasi kurikulum terpadu berbasis Pesantren dan Nasional dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Pati.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum terpadu berbasis Pesantren dan Nasional dalam mengembangkan nilai-nilai

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bnadung: Alfabeta, 2014), 285.

- agama Islam dan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Pati?
2. Bagaimana hasil implementasi kurikulum terpadu berbasis Pesantren dan Nasional dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Pati?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Pati.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 

Manfaat penelitian ini berguna dalam pengembangan dan peningkatan khazanah keilmuan tentang implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Pati.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan sumbangsih dalam rangka mengembangkan kurikulum terpadu berbasis Pesantren dan Nasional.
  - b. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan untuk mengembangkan kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Pati.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan tesis ini yang digunakan meliputi beberapa bab, kemudian tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

**Bab II:** Kajian teori yang memuat tentang implementasi kurikulum terpadu berbasis pesantren dan nasional dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian kurikulum terpadu, pengertian nilai-nilai agama Islam, pengertian karakter religius.

**Bab III:** Metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**Bab IV:** Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, analisis dan pembahasan.

**Bab V:** Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**